

BAB IV

PENUTUP

4.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari penelitian yang telah dilakukan tentang Proses *Collaborative Governance* dalam Pengelolaan Wisata Pantai Tanjung Kait di Kecamatan Mauk Kabupaten Tangerang dan faktor yang mendorong dan menghambat Proses *Collaborative Governance* dalam Pengelolaan Wisata Pantai Tanjung Kait di Kecamatan Mauk Kabupaten Tangerang, maka dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Proses *Collaborative Governance* dalam Pengelolaan Wisata Pantai Tanjung Kait di Kecamatan Mauk Kabupaten Tangerang sudah berjalan, tetapi masih belum optimal. Hal ini karena masih terdapat aktor yang belum menunjukkan komitmen yang kuat dalam proses kolaborasi ini, dimana dalam setiap kegiatan yang dilakukan, seperti pada kegiatan forum koordinasi, Pemerintah Desa Tanjung Anom kurang berpartisipasi secara aktif dalam kegiatan tersebut. Dalam upaya membangun kepercayaan juga masih terdapat sikap kurang terbuka dari Pokdarwis Pantai Tanjung Kait yang mana belum menyampaikan informasi secara menyeluruh kepada Disporabudpar Kabupaten Tangerang.
2. Faktor pendorong dalam Proses *Collaborative Governance* dalam Pengelolaan Wisata Pantai Tanjung Kait di Kecamatan Mauk Kabupaten Tangerang yaitu pertama, kondisi awal, dimana dalam proses kolaborasi ini telah menunjukkan kondisi yang baik karena para aktor memiliki kesadaran

untuk berkolaborasi guna memperbaiki Pantai Tanjung Kait yang didorong oleh adanya keterbatasan sumber daya dari masing-masing aktor. Kedua, keberadaan pemimpin yang telah melakukan berbagai upaya dalam pemberdayaan aktor yaitu melalui pelatihan dan pembinaan serta *monitoring*.

3. Faktor penghambat dalam Proses *Collaborative Governance* dalam Pengelolaan Wisata Pantai Tanjung Kait di Kecamatan Mauk Kabupaten Tangerang adalah faktor desain institusional yaitu terkait ketidakterbukaan beberapa aktor terhadap aktor lainnya, yang mana hal tersebut sebenarnya merupakan aturan dasar dalam proses kolaborasi ini.

4.2. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka saran yang dapat penulis berikan terkait Proses *Collaborative Governance* dalam Pengelolaan Wisata Pantai Tanjung Kait di Kecamatan Mauk Kabupaten Tangerang, yaitu sebagai berikut:

1. Untuk meningkatkan efektivitas Proses *Collaborative Governance* dalam Pengelolaan Wisata Pantai Tanjung Kait di Kecamatan Mauk Kabupaten Tangerang, penulis merekomendasikan untuk memperkuat komitmen aktor yang masih kurang berpartisipasi secara aktif dalam kegiatan kolaborasi ini, yaitu dengan melibatkan semua aktor yang terlibat dalam kolaborasi pada setiap proses pengambilan keputusan dan menunjukkan bahwa kontribusi masing-masing aktor sangat penting.

2. Untuk mengatasi faktor desain institusional yang menghambat Proses *Collaborative Governance* dalam Pengelolaan Wisata Pantai Tanjung Kait di Kecamatan Mauk Kabupaten Tangerang, diperlukan:
 - a. Diskusi terbuka dan *brainstorming* antar para aktor yang terlibat yang diselenggarakan oleh Disporabudpar Kabupaten Tangerang agar para aktor merasa lebih terbuka untuk berbagi ide dan masalah
 - b. Pertemuan individu antar aktor yang dilakukan oleh semua pihak yang terlibat dalam proses *collaborative governance* untuk membuka ruang diskusi yang lebih mendalam
 - c. Evaluasi yang dilakukan oleh Disporabudpar Kabupaten Tangerang secara objektif dan konstruktif terhadap kolaborasi yang dilakukan dan pemberian kesempatan bagi setiap aktor untuk memberikan umpan balik tentang proses kolaborasi.